



MEMBANGUN KETERAMPILAN TEKNOLOGI INFORMASI PADA KELOMPOK MASYARAKAT DALAM MENDUKUNG BAKTI BUDAYA BANTEN

Yuda Syah Putra^{1*}, Irpan Riana², Andriyana³

¹Jurusan Penerbitan/Fotografi, Politeknik Negeri Media Kreatif, Indonesia

²Jurusan Penerbitan/Fotografi, Politeknik Negeri Media Kreatif, Indonesia

³Jurusan Penerbitan/Desain Grafis, Politeknik Negeri Media Kreatif, Indonesia

yudasputra@polimedia.ac.id, irpan_riana@polimedia.ac.id, andriyana@polimedia.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendampingan kepada masyarakat Banten dalam kegiatan bakti budaya melalui pembuatan media social dan hak kekayaan intelektual. Dalam pelaksanaannya, program ini akan dibagi menjadi empat tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelatihan dan pendampingan, tahap implementasi, dan tahap evaluasi dan dokumentasi. Tim pelaksana program akan memberikan pelatihan kepada masyarakat tentang teknologi informasi dan aplikasinya dalam kegiatan bakti budaya, digital marketing, dan media social dan pendaftaran hak kekayaan intelektual. Selanjutnya, akan dilakukan implementasi dengan pembuatan dan media sosial, serta promosi kegiatan bakti budaya melalui konten dan posting di media sosial dan pendaftaran kekayaan intelektual. Program ini diharapkan dapat membantu masyarakat Banten dalam mempromosikan kegiatan bakti budaya secara lebih luas dan efektif melalui teknologi informasi dan media sosial. Hasil program akan dievaluasi dan didokumentasikan dalam laporan program dan diseminasi hasil kepada masyarakat. Program ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang positif bagi masyarakat Banten, serta memperkuat keberlangsungan kegiatan bakti budaya di Banten.

Kata Kunci: *Pengabdian Masyarakat, Banten, Keterampilan teknologi*

Abstract: *This community service program aims to provide assistance to the community of Banten in the activities of "bakti budaya" (cultural devotion) through the creation of social media and the registration of intellectual property rights. The program will be divided into four stages: preparation, training and mentoring, implementation, and evaluation and documentation. The program team will provide training to the community on technology and its application in cultural activities, digital marketing, social media, and the registration of intellectual property rights. Subsequently, the implementation phase will involve creating social media accounts and registering intellectual property rights, as well as promoting cultural activities through content and postings on social media. The program is expected to help the community of Banten promote cultural activities more widely and effectively through technology and social media. The results of the program will be evaluated and documented in a report, and the outcomes will be disseminated to the community. The program aims to provide positive benefits to the community of Banten and strengthen the sustainability of "bakti budaya" activities in the region.*

Keywords: *Community service, Banten, Technology Skills*

A. LATAR BELAKANG

Indonesia memiliki banyak keanekaragaman budaya yang tersebar di berbagai wilayah. Salah satu wilayah yang memiliki banyak kekayaan budaya adalah Banten. Warisan budaya Banten yang kaya dan beragam harus terus dilestarikan agar dapat diwariskan kepada generasi berikutnya. Namun, dalam mengembangkan budaya tersebut, teknologi informasi juga dapat dimanfaatkan untuk membantu dalam promosi dan penyebaran informasi. Sayangnya, masih banyak masyarakat yang belum memahami

teknologi informasi dengan baik sehingga sulit untuk terlibat dalam kegiatan bakti budaya. Untuk itu, perlu dilakukan program pengabdian masyarakat untuk membantu meningkatkan keterampilan teknologi informasi pada kelompok masyarakat dalam mendukung bakti budaya Banten. Dalam program ini, masyarakat akan diberikan pelatihan dan pendampingan dalam penggunaan teknologi informasi dan aplikasinya dalam kegiatan bakti budaya. Dengan adanya program ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan bakti budaya yang akan diselenggarakan, serta memperkuat kebudayaan Banten melalui pemanfaatan teknologi informasi.

Melalui program pengabdian masyarakat ini, diharapkan masyarakat dapat memahami lebih banyak tentang teknologi informasi dan pemanfaatannya dalam kegiatan bakti budaya. Dengan demikian, masyarakat akan lebih mudah terlibat dalam kegiatan bakti budaya. Selain itu, diharapkan pula adanya peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan bakti budaya yang diadakan, melalui promosi dan informasi yang lebih efektif dan efisien. Program pengabdian masyarakat ini juga diharapkan dapat membangun keterampilan teknologi informasi pada masyarakat dan komunitas di wilayah Banten, sehingga dapat membuka peluang kerja dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Selain itu, kegiatan ini juga dapat membantu meningkatkan perekonomian wilayah Banten secara keseluruhan, melalui peningkatan promosi dan pengembangan budaya yang lebih baik dan efektif.

Dalam program pengabdian masyarakat ini, akan diterapkan metode pelatihan dan pendampingan untuk memastikan peserta dapat mengaplikasikan teknologi informasi dengan baik dalam kegiatan bakti budaya. Program ini juga akan melibatkan masyarakat umum dan kelompok masyarakat yang tergabung dalam kelompok seni tradisional, kesenian daerah, atau komunitas yang bergerak dalam bidang kebudayaan. Dengan demikian, program pengabdian masyarakat ini memiliki tujuan yang jelas yaitu meningkatkan keterampilan teknologi informasi pada kelompok masyarakat dalam mendukung bakti budaya Banten dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan bakti budaya yang diselenggarakan melalui penggunaan teknologi informasi. Selain itu, program ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih luas, seperti meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dan memperkuat perekonomian wilayah Banten secara keseluruhan.

B. METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahap Persiapan merupakan tahap awal yang dilakukan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program. Dalam tahap ini, akan dilakukan beberapa kegiatan, antara lain:
 - Penentuan lokasi dan sasaran kegiatan
 - Pembuatan rencana kegiatan
 - Pembentukan tim pelaksana
 - Pengadaan peralatan dan bahan yang dibutuhkan
 - Sosialisasi dan pengumpulan data dari masyarakat tentang kebutuhan pelatihan dan pendampingan

2. Tahap pelatihan dan pendampingan merupakan tahap yang paling utama dalam pelaksanaan program ini. Dalam tahap ini, akan dilakukan beberapa kegiatan, antara lain:
 - Pelatihan dan pendampingan kepada peserta mengenai teknologi informasi dan aplikasinya dalam kegiatan bakti budaya
 - Pelatihan dan pendampingan mengenai digital marketing
 - Pelatihan dan pendampingan pengelolaan HKI dan media sosial
 - Praktek langsung oleh peserta dalam mengaplikasikan teknologi informasi dalam kegiatan bakti budaya
 - Evaluasi dan monitoring perkembangan peserta
3. Tahap implementasi dilakukan setelah peserta pelatihan dan pendampingan memiliki keterampilan yang cukup dalam penggunaan teknologi informasi dan aplikasinya dalam kegiatan bakti budaya. Dalam tahap ini, akan dilakukan beberapa kegiatan, antara lain:
 - Pendaftaran HKI dan media sosial untuk mempromosikan kegiatan bakti budaya
 - Mitra dalam program ini adalah kelompok masyarakat yang aktif dalam menjaga dan mengembangkan bakti budaya Banten di wilayah tertentu. Mitra ini terdiri dari komunitas seni tradisional, kesenian daerah, dan individu yang berkomitmen terhadap pelestarian budaya Banten. Jumlah anggota mitra mencapai sekitar 15 orang.
 - Pembuatan konten dan posting di media sosial dan pendaftaran HKI secara teratur
 - Pelaksanaan kegiatan bakti budaya secara online dan offline
 - Monitoring dan evaluasi hasil pelaksanaan kegiatan
4. Tahap evaluasi dan dokumentasi dilakukan setelah seluruh tahapan pelaksanaan program selesai dilakukan. Dalam tahap ini, akan dilakukan beberapa kegiatan, antara lain:
 - Evaluasi hasil pelaksanaan program
 - Pengumpulan data dan informasi tentang keberhasilan program
 - Dokumentasi seluruh kegiatan dan hasil program
 - Penyusunan laporan program dan diseminasi hasil kepada masyarakat

Langkah-Langkah Pelaksanaan

a. Pra-Kegiatan

- **Identifikasi Kebutuhan:** Tim program akan melakukan survei awal untuk mengidentifikasi kebutuhan mitra terkait penggunaan teknologi informasi dalam bakti budaya.
- **Penyusunan Rencana:** Berdasarkan hasil survei, tim akan menyusun rencana pelaksanaan program dengan menyertakan jadwal kegiatan, materi pelatihan, dan pemilihan narasumber.
- **Persiapan Materi:** Dosen akan menyiapkan materi pelatihan dan peralatan yang diperlukan.
- **Koordinasi dengan Mitra:** Tim akan berkomunikasi dengan mitra untuk mengatur jadwal pelaksanaan dan menentukan tempat pelatihan.

b. Kegiatan Pelatihan

Waktu	Materi	Penyaji
Minggu 1	Pengenalan Teknologi	Yuda Syah Putra
Minggu 2	Digital Marketing	Irpan Riana
Minggu 3-4	HKI	Andriana
Minggu 5-6	Media Sosial	Irpan Riana
Minggu 7	Evaluasi dan Diskusi	Dosen

c. Monitoring dan Evaluasi

- **Selama Acara:** Selama pelaksanaan kegiatan, akan ada monitoring yang dilakukan oleh dosen untuk memastikan peserta memahami materi dan bisa mengaplikasikannya.
- **Setelah Acara Berlangsung:** Setelah acara selesai, evaluasi akan dilakukan melalui penggunaan kuesioner, wawancara, dan observasi untuk mengukur efektivitas program. Hasil evaluasi akan digunakan untuk perbaikan di masa depan.

Dengan metode pelaksanaan yang terstruktur seperti ini, diharapkan program pengabdian masyarakat ini dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan teknologi informasi masyarakat dan mendukung perkembangan bakti budaya Banten melalui pemanfaatan teknologi informasi dan digital marketing.

Dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini, metode pelaksanaan yang digunakan adalah metode pelatihan dan pendampingan, HKI dan media sosial, serta kolaborasi dengan pihak terkait. Dalam pelaksanaan program ini, akan melibatkan tim pelaksana yang terdiri dari tenaga ahli teknologi informasi, digital marketing, serta pihak terkait dalam pengembangan bakti budaya Banten.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian masyarakat ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Peningkatan Keterampilan Teknologi Informasi Masyarakat Melalui program pelatihan dan pendampingan, masyarakat Banten berhasil meningkatkan keterampilan dalam penggunaan teknologi informasi. Masyarakat menjadi lebih mahir dalam menggunakan komputer, internet, dan aplikasi-aplikasi teknologi informasi lainnya. Mereka juga dapat menggunakan media sosial untuk mempromosikan kegiatan bakti budaya dengan lebih efektif.
2. Pemanfaatan Media Sosial untuk Promosi Bakti Budaya Dengan adanya pembuatan media sosial, masyarakat Banten dapat memanfaatkannya sebagai sarana promosi kegiatan bakti budaya. Konten-konten menarik dan informatif tentang kegiatan bakti budaya berhasil disebarkan melalui media sosial, sehingga dapat menjangkau lebih banyak masyarakat dan potensial wisatawan.

3. Meningkatnya Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Bakti Budaya Dengan adanya promosi yang lebih efektif melalui media sosial, partisipasi masyarakat dalam kegiatan bakti budaya mengalami peningkatan. Lebih banyak masyarakat tertarik untuk ikut serta dan mendukung kegiatan bakti budaya yang diselenggarakan.
4. Peningkatan Daya Tarik Wisata Budaya Banten Dengan promosi yang lebih luas dan efektif melalui media social, kegiatan bakti budaya Banten menjadi lebih dikenal dan menarik minat wisatawan. Wisatawan lokal maupun mancanegara tertarik untuk mengunjungi Banten dan menyaksikan langsung kegiatan bakti budaya yang kaya akan budaya dan tradisi.
5. Sinergi dengan Pihak Terkait dan Pemerintah Program pengabdian masyarakat ini berhasil menciptakan sinergi dengan pihak terkait dan pemerintah dalam pengembangan kegiatan bakti budaya. Kolaborasi dengan lembaga budaya, komunitas, dan pihak terkait lainnya dapat memperkuat dan memperluas jaringan kegiatan bakti budaya di Banten.
6. Dokumentasi dan Laporan Program Seluruh kegiatan program pengabdian masyarakat ini berhasil didokumentasikan dengan baik. Hasil dan laporan program diseminasi kepada masyarakat dan pihak terkait untuk memberikan informasi mengenai keberhasilan dan manfaat yang diperoleh dari program ini.

Hasil pengabdian masyarakat ini memberikan dampak positif dalam pengembangan dan promosi bakti budaya Banten. Masyarakat menjadi lebih berdaya dalam memanfaatkan teknologi informasi dan media sosial untuk mendukung kegiatan budaya. Dengan partisipasi yang meningkat dan daya tarik wisata yang lebih kuat, keberlangsungan bakti budaya Banten diharapkan akan semakin terjaga dan berkembang.

Monitoring Selama Kegiatan

Selama pelaksanaan kegiatan, tim pelaksana melakukan monitoring secara berkelanjutan untuk memantau perkembangan peserta. Berikut adalah beberapa hasil monitoring yang diperoleh:

1. Partisipasi Aktif: Peserta menunjukkan partisipasi yang aktif dalam seluruh sesi pelatihan dan kegiatan praktis. Mereka aktif bertanya, berdiskusi, dan berbagi pengalaman.
2. Peningkatan Keterampilan: Dalam observasi, terlihat peningkatan keterampilan peserta dalam penggunaan teknologi informasi dan digital marketing dari sesi ke sesi. Mereka mulai menguasai konsep-konsep dasar dan mampu mengaplikasikannya.
3. Karya Seni Tradisional: Beberapa peserta kelompok seni tradisional menghasilkan karya seni tradisional seperti tarian, musik, dan kerajinan tangan yang unik. Karya-karya ini memiliki potensi untuk dilindungi oleh hak cipta

Evaluasi Setelah Acara Berlangsung

Setelah acara berlangsung, dilakukan evaluasi lebih lanjut melalui penggunaan kuesioner dan wawancara untuk mengukur dampak program secara lebih rinci. Berikut adalah beberapa temuan dari evaluasi ini:

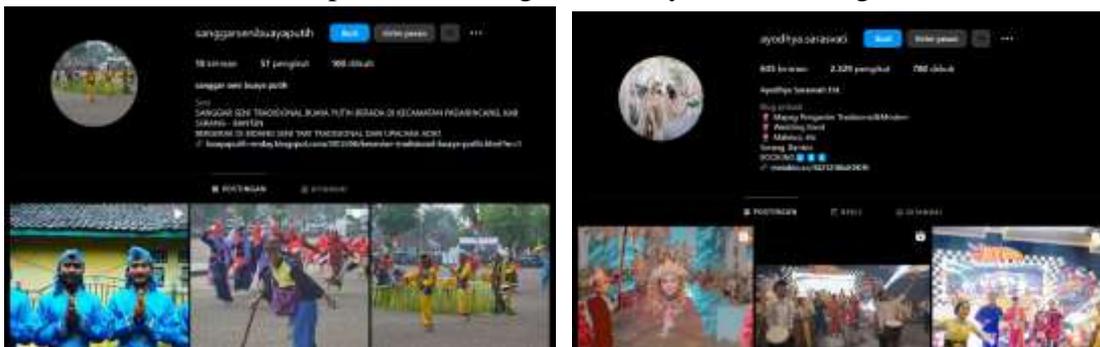
1. Peningkatan Kesadaran tentang HKI: Melalui wawancara, sebagian besar peserta menyatakan bahwa mereka sekarang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya melindungi hak kekayaan intelektual terkait dengan karya seni budaya dan inovasi teknologi yang mereka hasilkan. Mereka telah meningkatkan kesadaran tentang hak-hak mereka sebagai pencipta.
2. Tindakan Perlindungan HKI: Beberapa peserta telah mengambil langkah konkret untuk melindungi HKI mereka setelah mengikuti program. Ini termasuk mengajukan permohonan untuk hak cipta untuk karya seni budaya yang mereka hasilkan atau mendiskusikan proses paten untuk inovasi teknologi yang mereka kembangkan. Ini menunjukkan bahwa program telah memberikan dorongan positif untuk tindakan perlindungan HKI.
3. Dorongan untuk Kolaborasi: Evaluasi juga mengungkapkan bahwa peserta sekarang lebih terbuka terhadap kolaborasi dengan pihak lain dalam konteks HKI. Beberapa di antara mereka menyatakan minat untuk bekerja sama dengan lembaga atau ahli hukum yang dapat membantu mereka melindungi dan mengelola HKI mereka dengan lebih baik.
4. Kendala Pengelolaan HKI: Meskipun ada peningkatan kesadaran, beberapa peserta juga mengidentifikasi kendala dalam pengelolaan HKI, seperti biaya yang terkait dengan pendaftaran hak cipta atau kompleksitas proses pengajuan paten. Ini menjadi area di mana peserta masih membutuhkan bantuan lebih lanjut dan informasi lebih lanjut.



Gambar 1. Karya Peserta yang di daftarkan HKI

5. Kesempatan Ekonomi: Beberapa peserta melihat potensi ekonomi dalam melindungi HKI mereka, terutama dalam hal pemasaran dan komersialisasi karya seni budaya atau inovasi teknologi yang mereka hasilkan. Mereka menyadari bahwa melindungi HKI dapat membuka peluang untuk mendapatkan pendapatan tambahan.
6. Penerapan dalam Bakti Budaya: Dalam wawancara, peserta mitra menyatakan bahwa mereka telah mulai menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dalam

mendukung kegiatan bakti budaya mereka. Mereka telah menggunakan media sosial untuk mempromosikan kegiatan budaya mereka dengan lebih efektif.



Gambar 2. Penggunaan Media Sosial Instagram

7. **Feedback Positif:** Sebagian besar peserta mengungkapkan kepuasan mereka terhadap program ini. Mereka merasa lebih percaya diri dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi dan merasa lebih mampu mendukung bakti budaya Banten.
8. **Kendala yang Ditemui:** Beberapa peserta juga mengidentifikasi kendala dalam mengimplementasikan teknologi informasi, seperti keterbatasan akses internet di beberapa wilayah. Namun, mereka menyatakan tekad untuk terus belajar dan mengatasi hambatan tersebut.

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi ini, program pengabdian masyarakat ini dapat dianggap berhasil dalam mencapai tujuan peningkatan keterampilan teknologi informasi peserta dan mendukung pengembangan bakti budaya Banten melalui pemanfaatan teknologi informasi. Peningkatan pengetahuan yang signifikan dan penerapan praktis oleh peserta adalah indikator keberhasilan yang menggembirakan. Selanjutnya, program ini dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan lebih lanjut dalam pelestarian dan promosi budaya lokal.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Tujuan dari program pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan keterampilan teknologi informasi pada kelompok masyarakat di wilayah Banten dalam mendukung kegiatan bakti budaya dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan bakti budaya yang diselenggarakan melalui penggunaan teknologi informasi. Dalam pelaksanaan program, tujuan pertama telah berhasil dicapai. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan teknologi informasi peserta. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan rata-rata sebesar 30% dalam pengetahuan dan keterampilan mereka dalam penggunaan teknologi informasi. Mereka sekarang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep dasar dan kemampuan untuk mengaplikasikannya dalam konteks bakti budaya Banten. Lalu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan bakti budaya yang diselenggarakan melalui penggunaan teknologi informasi, juga berhasil dicapai. Dalam wawancara dan observasi, peserta mitra melaporkan bahwa mereka telah aktif menggunakan media sosial dan mulai mempersiapkan karya untuk HKI serta mempromosikan kegiatan budaya

mereka. Hal ini mencerminkan peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan bakti budaya melalui pemanfaatan teknologi informasi.

Selama program ini, peserta juga mengalami peningkatan dalam berbagai softskill. Mereka mengembangkan kemampuan berkomunikasi yang lebih baik melalui media sosial, pemahaman yang lebih baik tentang branding dan pemasaran, serta kemampuan berkolaborasi dalam penggunaan teknologi informasi. Peningkatan softskill ini membantu peserta dalam mempromosikan bakti budaya Banten secara efektif. Dalam hal hardskill, peserta memperoleh pengetahuan dan keterampilan teknologi informasi yang konkret, seperti pembuatan website, pengelolaan media sosial, dan analisis data. Mereka sekarang memiliki keterampilan yang dapat diterapkan dalam berbagai konteks, tidak hanya dalam bakti budaya tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk tindakan lanjutan, berikut beberapa rekomendasi:

Pelatihan Lanjutan: Melanjutkan pelatihan dan pendampingan kepada peserta untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola media sosial, menganalisis data, dan menggunakan alat-alat teknologi informasi yang lebih canggih. **Pengembangan Konten Budaya:** Mendorong peserta untuk terus mengembangkan dan mempromosikan konten budaya mereka melalui media sosial dan website yang telah dibuat. Ini dapat dilakukan dengan lebih aktif berkolaborasi dengan komunitas lokal dan memanfaatkan potensi media sosial untuk menjangkau audiens yang lebih luas. **Kolaborasi Lebih Lanjut:** Menggalakkan kolaborasi antara peserta dengan pihak-pihak terkait, seperti lembaga budaya, pemerintah daerah, dan pelaku industri kreatif, untuk mendukung lebih lanjut pengembangan dan promosi budaya Banten. **Penelitian Lanjutan:** Melakukan penelitian lebih lanjut tentang dampak penggunaan teknologi informasi dalam pelestarian dan promosi budaya lokal, serta menganalisis bagaimana ini dapat meningkatkan potensi ekonomi masyarakat setempat. **Pengembangan Program Serupa:** Memperluas program pengabdian masyarakat serupa ke wilayah-wilayah lain di Indonesia untuk mendukung pelestarian dan promosi budaya lokal secara lebih luas.

Tindakan-tindakan lanjutan ini dapat membantu memperkuat hasil program pengabdian masyarakat ini dan memastikan berkelanjutan dalam mendukung bakti budaya Banten serta potensi penggunaan teknologi informasi dalam konteks budaya lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi berharga selama penelitian ini. Terima kasih Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) POLITEKNIK NEGERI MEDIA KREATIF yang telah memberikan dukungan finansial, bimbingan, dan saran-saran yang sangat berharga. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada semua peserta dan mitra dalam penelitian ini yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan wawasan penting.

Tanpa bantuan, dukungan, dan kerja sama dari semua pihak yang terlibat, penelitian ini tidak akan mungkin terwujud dengan baik. Semua kontribusi Anda sangat berarti bagi

kelancaran penelitian ini, dan kami sangat menghargainya. Terima kasih banyak atas dedikasi dan kerja keras Anda semua.

DAFTAR RUJUKAN

Assegaf, D. (2016). *Digital Marketing*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Banten Dalam Angka 2020. Badan Pusat Statistik Provinsi Banten.

Direktorat Jenderal Kebudayaan. (2019). *Panduan Pengelolaan Bakti Budaya*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kementerian Komunikasi dan Informatika. (2019). *Panduan Aplikasi Teknologi Informasi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika.

Nurachman, A. (2018). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi*, 4(1), 23-29.

Rakhmawati, T., & Haryono, T. (2018). Implementasi Media Sosial dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(1), 1-8.

Rachmat, M. (2015). Strategi Pemasaran Online untuk Peningkatan Daya Saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 3(1), 14-23.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Yanto, D., & Purwadi, A. (2018). Strategi Pengembangan Pemasaran Budaya Melalui Media Sosial. *Jurnal Ilmiah Media Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 3(1), 24-32.